

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KESTABILAN EMOSI  
DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK MAHASISWA  
PENGUNA MEDIA SOSIAL**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada

Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Oleh :

**Utari Suri Anestia**

**1431080098**

**Program Studi : Psikologi Islam**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2018 M**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KESTABILAN EMOSI  
DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK MAHASISWA  
PENGUNA MEDIA SOSIAL**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)  
Pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

**Oleh :**

**Utari Suri Anestia  
1431080098**

**Program Studi : Psikologi Islam**



**Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si.**

**Pembimbing II : Annisa Fitriani, S.Psi. MA.**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2018 M**

## ABSTRAK

### HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KESTABILAN EMOSI DENGAN KECENDERUNGAN NARSISTIK MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL

Oleh :  
Utari Suri Anestia

Penelitian ini berawal dari pemikiran bahwa konsep diri dan kestabilan emosi memiliki hubungan dengan kecenderungan narsistik pengguna media sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *proportional random sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 % dari jumlah populasi sehingga diperoleh sampel sebanyak 83 mahasiswa yang terdiri dari 55 mahasiswa perempuan dan 28 mahasiswa laki-laki. Metode pengumpulan data menggunakan tiga skala yaitu skala Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial, skala Konsep Diri dan Skala Kestabilan emosi dengan model skala likert. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji regresi dua prediktor dengan bantuan program SPSS 21.0 for windows.

Dari analisis data yang dilakukan, didapat hasil :

1.  $R_{x1.2-y} = 0,290$  dengan  $p = 0,030$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial. Sumbangan efektif dari konsep diri dan kestabilan emosi terhadap kecenderungan narsistik adalah sebesar 8,4 %.
2.  $r_{x1-y} = -0,272$  dengan  $p = 0,006$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial. Sumbangan efektif dari konsep diri terhadap kecenderungan narsistik adalah sebesar 7,4 %.
3.  $r_{x2-y} = -0,112$  dengan  $p = 0,158$  ( $p > 0,05$ ) yang berarti tidak ada hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial.

**Kata Kunci** = *Kecenderungan Narsistik, Kestabilan Emosi, Konsep Diri, Media Sosial*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **Hubungan antara Konsep Diri dan Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Pengguna Media Sosial**

Nama Mahasiswa : **Utari Suri Anestya**

NPM : **1431080098**

Prodi : **Psikologi Islam**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Annisa Fitriani, S.Psi. MA**

**NIP. 1963010119990310001**

**NIP. 198901112018012001**

**Mengetahui**

**Ketua Prodi Psikologi Islam**

**Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**NIP. 1963010119990310001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Letkol H. Indro Suratmen Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703531, 780421

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Hubungan Antara Konsep Diri dan Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Pengguna Media Sosial**. Disusun oleh **Utari Suri Anestia, NPM : 1431080098** Prodi : **Psikologi Islam**, Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**, telah dimunaqasyahkan pada hari, tanggal :

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua : Dr. Sudarman, M.Ag**

**Sekretaris : Intan Islamia, M.Sc**

**Penguji Utama : Ahmad Irvan Muzni, M.Psi**

**Penguji Pendamping I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si**

**Penguji Pendamping II : Annisa Fitriani, S.Psi, MA**

**DEKAN**

**Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Sobby Kesuma, Lc., M.Ag**

195808231993031001

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini digunakan sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut :

### 1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	(Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء (Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)	
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	Y

### 2. Vokal

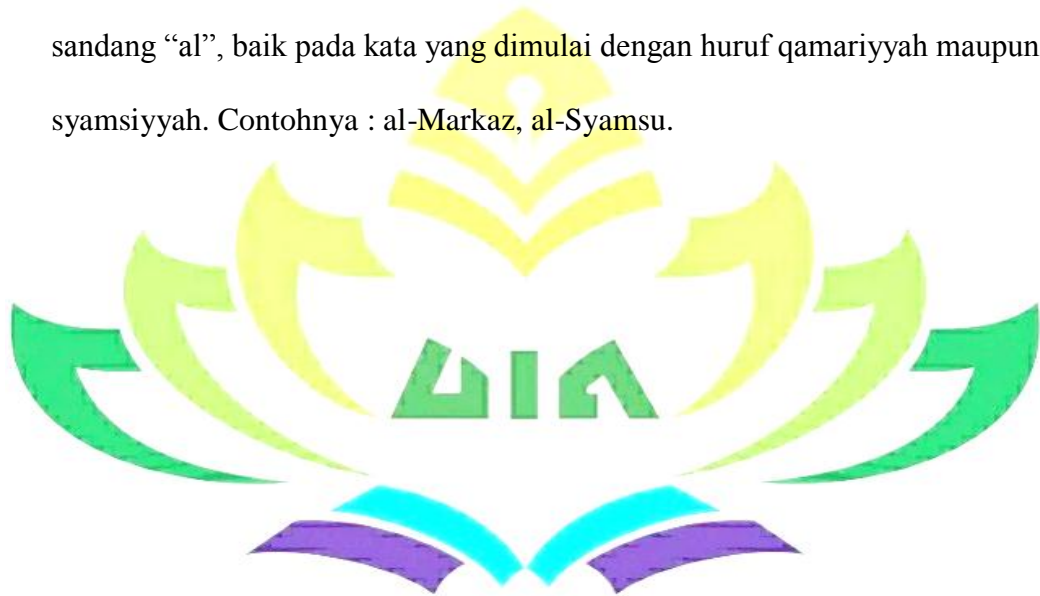
Vokal Pendek		Contoh	Vokal Panjang		Contoh	Vokal Rangkap	
َ -----	A	جَدَلْ	ا	Â	سَارَ	يُ...	Ai
ِ -----	I	سَدِلْ	ي	Î	قِيلَ	وُ...	Au
و -----	U	ذَكَرَ	و	Û	يَجُورَ		

### **3. Ta Marbutah**

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata : Thalbah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

### **4. Syaddah dan Kata Sandang**

Dalam transliterasi, tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata : Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang "al", baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contohnya : al-Markaz, al-Syamsu.





## PERNYATAAN ORISINALITAS

**Assalamualaikum, wr.wb.**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Utari Suri Anestia

NPM : 1431080098

Prodi : Psikologi Islam

Menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DAN KESTABILAN EMOSI DENGAN KCENDERUNGAN NARSISTIK MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL” adalah benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur plagiat. Kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan di dalamnya. Apabila dikemudian hari dalam skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya hanya menerima segala sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**Wassalamualaikum, wr.wb.**

Bandar Lampung, 2018

Yang Menyatakan,

**Utari Suri Anestia**

**NPM. 1431080098**



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya : “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

QS Al – Insyirah: 6

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

QS Luqman :18



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas keesaan Allah SWT, dengan semua pertolongan-Nya sehingga dapat tercipta karya tulis ini. Maka kupersembahkan Skripsi ini kepada orang-orang yang tercinta dan tersayang diantaranya :

1. Ibu dan Ayah tercinta yang telah merawat dan mendidikku dengan penuh kelembutan, kasih sayang dan ketulusan. Do'a Ibu dan Ayah yang menjadikanku bersemangat dalam mencapai keberhasilan studiku. Berkat do'a keduanyalah sehingga aku dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk Ibu dan Ayahku tercinta.

Terimakasih banyak Ibuku (Musriati) dan Ayahku (Hasmi) aku sangat menyayangi kalian.

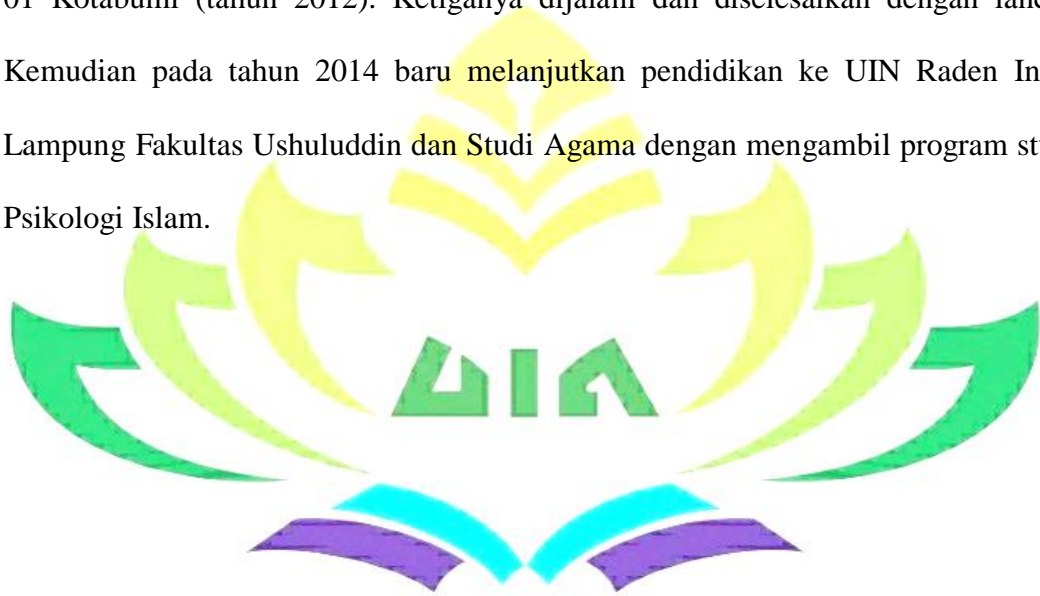
“Ya Allah mohon ampunilah segala dosa Ibu dan Ayahku, limpahkan segala rahmat, nikmat serta ridho-Mu”.

2. Kakakku tersayang (Vera Santika) dan adikku tersayang (M. Septian Adi Cahya) yang selalu memberikan motivasi dan nasehat-nasehat luar biasanya.
3. Almamater tercinta UIN Raden Intan lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti dilahirkan di Desa Campur Sari, Kecamatan kotabumi, Kabupaten Lampung Utara, pada tanggal 31 Mei 1996. Nama lengkap Utari Suri Anestia anak dari buah cinta kasih pasangan Bapak Hasmi dengan Ibu Musriati. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN 03 Kotabumi pada (tahun 2008), pendidikan lanjutan di SMPN 04 Kotabumi pada (tahun 2011), dan SMAN 01 Kotabumi (tahun 2012). Ketiganya dijalani dan diselesaikan dengan lancar. Kemudian pada tahun 2014 baru melanjutkan pendidikan ke UIN Raden Intan Lampung Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama dengan mengambil program studi Psikologi Islam.



Bandar Lampung,  
Peneliti

**Utari Suri Anestia**  
**NPM. 1431080098**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmannirrohim*

Alhamdulillahirrabbi'l'amin, segala puji bagi Allah tiada kata yang paling indah kecuali untaian rasa syukur kehadiran Allah Subhanallahuawata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga baik nikmat iman, kesehatan akal dan jasmani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga membutuhkan saran dan kritik yang membangun, begitu juga selesainya penulisan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kusuma, Lc., M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Sudarman, M.Ag. selaku wakil dekan II Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan sekaligus pembimbing akademik, terimakasih atas kesabaran dan keikhlasan untuk meluangkan waktunya serta segala nasihat-nasihat dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

4. Ayahanda Drs. M. Nursalim Malay, M.Si. selaku Ketua Jurusan Psikologi Islam dan pembimbing I, terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang diberikan kepada penulis.
5. Ibunda Annisa Fitriani, S.Psi.,M.A. selaku Sekertaris Jurusan Psikologi Islam dan pembimbing II, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang diberikan kepada penulis.
6. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, terima kasih atas doa dan dukungannya.
7. Dekan Fisip Universitas Bandar Lampung Dr. Yadi Lustiadi, M.Si., terimakasih atas kesempatan dan bantuan yang diberikan selama penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan mahasiswa psikologi angkatan 2014, sahabat fillah Enida Ristia, Nur Indah Kurniasari, Annisa Fatin, Indah Wahyu Muliana, Zakiyatul Masriah, Wuri Wahyuni, Ceria Pertiwi, Imam Syafii, Widya Muamalah, Ahdan Syabani, dan terima kasih atas kebersamaan hangat dalam setiap detik keceriaan.
9. *Psychofams* yang membanggakan baik kelas A maupun kelas B yang maaf tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Sahabat Kosan Salihah (Uni Ari, Reliya, Fitri, Linda Wati, Binti dan Wulan) dan sahabat Calon Istri Sholehah( Elok Fa'ikotul Himmah, Erni Susilawati, Nela Wati dan Fera) terima kasih atas kebersamaan dalam perjuangan selama ini. Kemudian tak lupa juga ku ucapkan banyak terima kasih atas semangat, dukungan, motivasi dan segala nasehat yang diberikan.

11. Sahabat setia sedari dulu (Yuni Dwi Murniati, Erma Oktaria, Fitria Wulandari, Upita Nurul Janati, Arsella Sari, dan Yulita Hafiah) terimakasih atas segala dukungan yang diberikan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan. Semoga karya sederhana yang jauh dari kata sempurna ini dapat memberi manfaat bagi kita semua. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung,  
Peneliti

**Utari Suri Anestia**  
**NPM. 1431080188**





## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Tujuan Penelitian.....	8
C. Manfaat Penelitian.....	9

### **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

A. Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial.....	10
1. Kecenderungan Narsistik.....	10
2. Media Sosial .....	16
3. Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial.....	18
B. Konsep Diri.....	18
1. Pengertian Konsep Diri .....	18

2. Komponen Konsep Diri.....	19
3. Faktor Konsep Diri .....	20
C. Kestabilan Emosi .....	21
1. Pengertian Kestabilan Emosi.....	21
2. Indikator Kestabilan Emosi .....	22
3. Faktor Kestabilan Emosi .....	23
D. Hubungan Antara Konsep Diri dan Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Media Sosial .....	23
E. Kerangka Berpikir .....	25
F. Hipotesis.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Identifikasi Variabel Penelitian .....	28
B. Definisi Operasional .....	28
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Metode Pengumpulan Data .....	31
E. Validitas dan Reliabilitas.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
<b>BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Orientasi Kancan dan Persiapan .....	36
1. Orientasi Kancan .....	36
2. Persiapan Penelitian.....	38
B. Pelaksanaan Penelitian .....	38
1. Pengumpulan Data.....	38
2. Pelaksanaan Skoring.....	39
C. Hasil Penelitian.....	40
1. Uji Instrumen.....	40
2. Karakteristik Responden .....	43
3. Deskripsi Data .....	44

4. Analisis Data .....	46
D. Pembahasan .....	50

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	55

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan .....	2

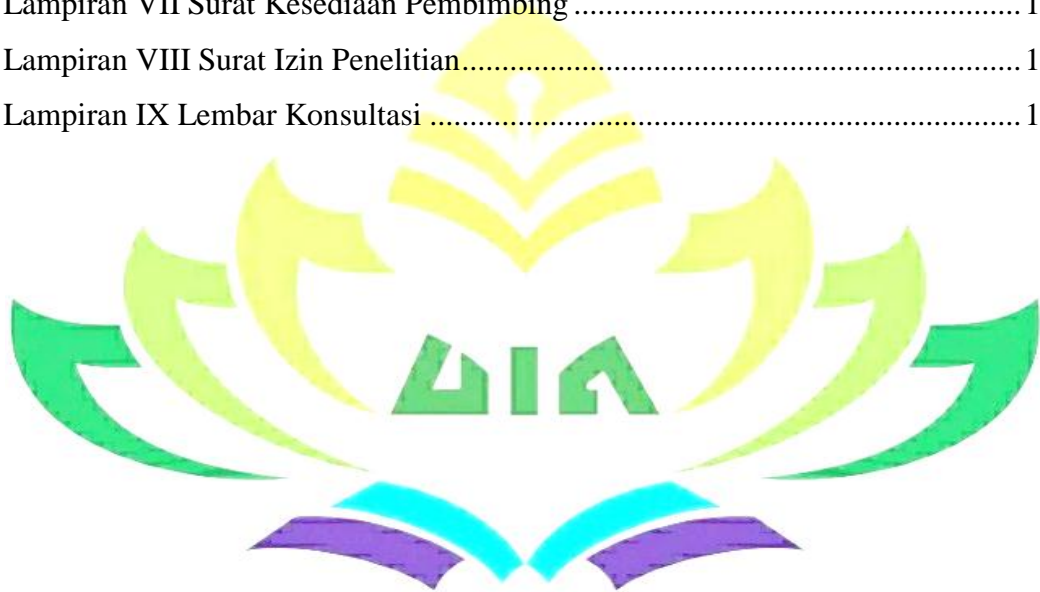


## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 2 Sampel Penelitian.....	31
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Kecenderungan Narsistik pengguna Media Sosial .....	32
Tabel 4 <i>Blue Print</i> Konsep Diri .....	33
Tabel 5 <i>Blue Print</i> Kestabilan Emosi.....	33
Tabel 6 Uji Validitas Skala Kecenderungan Narsistik pengguna Media Sosial ...	41
Tabel 7 Uji Validitas Skala Konsep Diri.....	42
Tabel 8 Uji Validitas Skala Kestabilan Emosi.....	42
Tabel 9 Jurusan dan Jenis Kelamin.....	44
Tabel 10 Kepemilikan Media sosial.....	44
Tabel 11 Usia .....	44
Tabel 12 Durasi Penggunaan Media Sosial .....	44
Tabel 11 Deskripsi Data Penelitian.....	45
Tabel 12 Kategorisasi Nilai Variabel Kecenderungan penggun Narsistik Media Sosial.....	45
Tabel 13 Kategorisasi Nilai Variabel Konsep Diri .....	45
Tabel 14 Kategorisasi Nilai Variabel Kestabilan Emosi.....	46
Tabel 15 Uji Normalitas.....	47
Tabel 16 Uji Linierity Konsep Diri dengan Kecenderungan Narsistik Media Sosial.....	48
Tabel 17 Uji Linierity Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Soail .....	48
Tabel 18 Matrik Korelasi .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabulasi Data.....	62
Lampiran II Uji Validitas dan Reliabilitas .....	74
Lampiran III Hasil Uji Asumsi .....	84
Lampiran IV Analisis Deskriptif.....	88
Lampiran V Hasil Uji Hipotesis.....	96
Lampiran VI Skala Penelitian .....	100
Lampiran VII Surat Kesiediaan Pembimbing .....	109
Lampiran VIII Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran IX Lembar Konsultasi .....	115



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan suatu fenomena yang muncul karena perkembangan zaman. Salah satu contoh timbulnya globalisasi adalah munculnya berbagai media sosial. Media sosial adalah sarana komunikasi yang dapat diakses secara online di dunia maya. Van Dijk (Nasrullah, 2015) mengatakan bahwa media sosial merupakan *platform* media yang fokus pada titik keberadaan pengguna yang memberikan fasilitas pada mereka untuk melakukan kegiatannya maupun berkolaborasi, oleh sebab itu, media sosial dapat dipandang sebagai fasilitator *online* yang mempererat hubungan di antara para pengguna dan juga berlaku sebagai suatu ikatan sosial.

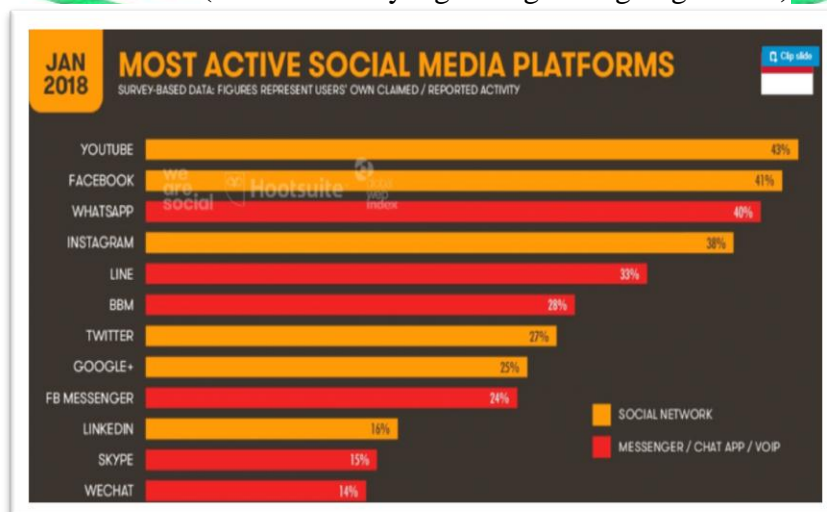
Nasrullah (2015) berpendapat bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memberikan kemungkinan kepada para pengguna untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi di antara para pengguna, dan membentuk suatu hubungan sosial secara virtual. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang media asal inggris, yaitu *We Are Social* yang bekerja sama dengan *Hootsuite*, dalam sehari orang Indonesia rata-rata menghabiskan waktu tiga jam 23 menit untuk mengakses media sosial. Kemudian laporan dengan judul "*Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, and E-Commerce Use Around The World*" yang diunggah pada 30 Januari 2018, menyatakan bahwa



pengguna aktif media sosial mencapai 130 juta dari keseluruhan populasi Indonesia yang sebanyak 265,4 juta jiwa, dengan penetrasi 49 persen. (*kompas.com*)

Jumlah presentasi rerata yang digunakan oleh orang indonesia untuk menggunakan media sosial menurut aplikasi yang paling banyak diunduh adalah *WhatsApp, Facebook, Instagram*, dan *Line*. Lalu berdasarkan rerata trafik situs perbulan, *facebook* merupakan media sosial yang sering dikunjungi dengan pengunjung mencapai lebih dari 1 miliar juta pengunjung perbulan. Rata-rata pengguna *Facebook* menghabiskan waktu 12 menit 27 detik untuk mengakses jejaring sosial tersebut. Dengan golongan usia yang mendominasi pengguna *Facebook* berada pada rentan usia 18-24 tahun dengan presentase 20,4 % adalah perempuan dan 24,2 % laki-laki. Sementara jumlah keseluruhan pengguna aktif *Instagram* bulanan di Indonesia mencapai 53 juta dengan presentase 49 % perempuan dan 51 % laki-laki. (*Kompas.com*)

**Grafik 1**  
(Media Sosial yang Paling Sering Digunakan)



(source by : *WeAreSosial*)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pengguna media sosial khususnya *facebook* banyak didominasi oleh golongan usia 18 – 24 tahun. Sarwono (2013) menjelaskan bahwa pada usia antara 16/19 tahun sampai 21 tahun disejajarkan dengan pengertian-pengertian remaja dalam ilmu sosial. Dengan begitu, Seperti dilansir oleh *kompas.com*, Remaja merupakan golongan masyarakat yang paling sering menggunakan media sosial. Dengan media sosial, remaja dapat dengan mudah menjalin pertemanan dan dapat lebih *show up* tentang dirinya tanpa perlu saling bertemu.

Mahasiswa yang masih dapat dikategorikan sebagai remaja dapat dikatakan sebagai pengguna media sosial yang aktif. Sarwono (1978) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan mahasiswa merupakan orang-orang yang terdaftar secara resmi untuk mengikuti pembelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Berdasarkan pengertian tersebut dan hasil riset oleh *We Are Social* dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa merupakan pengguna media sosial yang paling dominan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa sebagai subjek penelitian. Kemudian berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dan berdasarkan visi dari Universitas Bandar Lampung yaitu menjadikan lulusan kelas dunia yang berjiwa kewirausahaan, yang artinya mahasiswanya dituntut untuk membangun relasi pertemanan dengan siapa saja dan dimana saja, peneliti merasa bahwa Universitas Bandar Lampung merupakan Universitas yang cocok untuk dijadikan tempat dalam penelitian ini.

Perkembangan zaman dengan media sosial ini tidak hanya membawa dampak yang baik, selain menjadi pembatas dalam kegiatan sosial karena lebih

mengasikkan menjalin pertemanan di media sosial, sejauh ini, seperti yang dilansir oleh Voaindonesia.com, dari 129 anak 27 diantaranya dilaporkan hilang kepada Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia yang diyakini telah diculik setelah bertemu penculiknya di *Facebook*, salah satu diantara beberapa korban tersebut telah ditemukan tewas. Kemudian pada tanggal 30 september, seorang gadis di Depok ditemukan di sebuah terminal bus, pada kasus serupa ada paling tidak tujuh laporan penculikan gadis muda di Indonesia oleh orang-orang yang mereka temui (berhubungan) di *Facebook*. Polisi dan lembaga bantuan yang fokus pada isu perdagangan manusia mengatakan bahwa meski tidak ada data yang kuat, ini merupakan masalah besar di Indonesia.

Berdasarkan beberapa kasus di atas, tentunya kita dapat mengetahui bahwa selain memiliki dampak yang baik, media sosial juga memiliki dampak yang buruk, selain dapat menjadi pembatas kegiatan sosial, media sosial juga dijadikan sebagai objek pembeda gender, kelas sosial dan generasi dalam lingkungan sosial (Tully & Abrar, 2003). Untuk menunjukkan kelas sosialnya, biasanya orang-orang menunjukkan kelebihan yang dimiliki agar mendapatkan teman-teman yang memiliki kelas sosial serupa dan menjadi tenar. Dorongan untuk menunjukkan kelas sosialnya tersebut memungkinkan remaja untuk memiliki kecenderungan narsistik.

Narsistik merupakan gangguan kepribadian dimana adanya perasaan yang kuat yang dimiliki individu yang mana individu tersebut berpikir bahwa dirinya merupakan seseorang yang penting dan bersifat unik. Seseorang yang beranggapan bahwa dirinya spesial, memiliki ambisi yang tinggi dan dirinya suka mencari ketenaran merupakan seseorang dengan kepribadian narsistik (Fausiah dan

Windury,2005). Maria, Prihanto dan Sukamto (2001) meyebutkan bahwa karakter seseorang dengan kepribadian narsistik adalah dirinya merasa sensitive terhadap suatu kritikan atau kegagalan, keinginan untuk dikagumi dan rasa empatinya rendah.

Jika dibahas dalam keonteks Islam, kecenderungan narsistik merupakan salah satu sikap yang dilarang Allah SWT yaitu sombong. Seseorang dengan kecenderungan narsistik merasa dirinya spesial, ambisius, dan gemar mencari ketenaran. Tentunya dalam Islam sikap yang sombong dan membanggakan dirinya dilarang sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”*

Dalam ayat tersebut Allah SWT melarang umatnya untuk sombong dan angkuh. Kemudian Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan dirinya. Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk memiliki kecenderungan narsistik.

Perilaku narsistik pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya sebelumnya telah diteliti oleh Engkus, Hikmat, dan Saminnurahmat (2017), penelitian ini menunjukkan adanya suatu fenomena yang terjadi mengenai perilaku narsistik. Dari penelitian tersebut yang menggunakan tiga kategori yang digunakan dalam pengambilan data, berdasarkan tiga kategori

tersebut dapat diketahui bahwa selain dari perilaku sensasional, kebanggaan diri untuk diekspos, dan berlebihan termasuk kedalam kategori yang bersifat tinggi (tidak ada); untuk yang berada pada kategori sedang mempunyai ciri sensasional, tidak ada rasa bangga untuk diekspos; yang terakhir dengan kategori rendah yang cirinya adalah perilaku masih ikut-ikutan, asal-asalan mengikuti apa yang masih menjadi *trend*.

Berdasarkan hasil penelitian Engkus, dkk tersebut memberikan petunjuk bahwa adanya perilaku narsistik pada remaja yang bertempat di area Bandung Timur menempati posisi pada kategori sedang. Akan tetapi, berdasarkan hasil tersebut tidak berarti juga bahwa remaja berada pada posisi aman, karena setiap perilaku yang muncul itu akan memberikan peningkatan beriringan dengan berkembangnya keilmuan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 4 mahasiswa yang dilakukan pada tanggal 5 februari 2018 dengan hasil bahwa ke 4 mahasiswa sepakat bahwa mereka ingin tampak baik di media sosial dan tidak suka jika mendapatkan kritikan di media sosial.

Narsis atau gangguan kepribadian narsistik merupakan karakteristik jatuh cinta kepada diri sendiri. Karakteristik ini merupakan sifat yang dominan bagi seseorang yang memiliki gangguan kepribadian narsistik atau narsis. Namun, ada lebih banyak perilaku narsis yang lain termasuk menutup-nutupi dirinya yang mengakar pada sifat hipersensitif. Narsistik atau gangguan kepribadian narsistik juga termasuk keadaan yang mana individu mempunyai konsep diri yang sesuai



dengan kenyataan yang ada dan adanya sebuah komitmen untuk memperkokoh gambaran diri yang positif (Campbell, 2000).

Konsep diri adalah segala apa yang dilihat dan dirasakan mengenai diri sendiri. Persepsi seseorang tentang diri, yang dapat bersifat psikologis, sosial dan fisik (Brooks, 1995). Konsep diri bukan hanya sebatas pada penggambaran secara deskriptif, namun ada nilai yang diberikan terhadap diri sendiri. Konsep diri meliputi apa yang anda pikirkan dan apa yang anda rasakan tentang diri anda. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan bagaimana kita dalam berperilaku. Jika seorang mahasiswa menganggap dirinya sebagai orang yang rajin, tentu perilaku yang dimunculkan adalah ia akan menghadiri kuliah secara teratur. Tetapi jika seorang mahasiswa menganggap dirinya adalah sosok yang sempurna, tentu ia akan selalu berusaha untuk tampil dengan baik dan ingin orang lain mengetahui kesempurnaannya tersebut.

Kestabilan emosi merupakan keadaan yang dialami seseorang, dimana seseorang tersebut dapat mengontrol perasaannya, kritis dalam berpikir dan berpikir sesuai keadaan dirinya maupun orang lain. Kondisi disaat seseorang dapat menunjukkan respon yang normal terhadap stimulus yang datang, memiliki emosi yang tetap, atau tidak mudah terganggu walau berada pada kondisi yang sedang bermasalah merupakan keadaan yang mengarah kepada kestabilan emosi. (Walgito, 2010).

Apabila dilihat dari kenyataan yang telah terjadi saat ini, banyak sekali orang-orang khususnya mahasiswa yang masih belum memiliki konsep diri dan kematangan emosi sehingga masih sering berperilaku yang tidak sesuai dan

terkesan berlebih-lebihan. Semua kegiatan yang dilakukan sehari-hari diabadikan dan *posting* ke media sosialnya. Lalu akan timbul persepsi bahwa orang tersebut melakukan hal itu karena ingin menarik perhatian dan menjadi pusat perhatian.

Terhadap fenomena ini, dengan melihat kondisi nyata yang ada dan berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik dapat terjadi karena konsep diri yang salah atau anggapan yang berlebihan kepada dirinya dan kurang dapat mengaktualisasikan dirinya sebagaimana seharusnya. Selain itu, ketidakstabilan emosi juga merupakan salah satu penyebab timbulnya kecenderungan narsistik. Karena itu, untuk mengaktualisasikan hal tersebut, penulis merasa perlu dilakukan penelitian tentang “Hubungan Antara Konsep diri dan Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Mahasiswa Pengguna Media Sosial”. Berangkat atas dasar latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial?

## **B. Tujuan Penelitian**

Melihat dari latar belakang masalah yang telah dibuat di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap ada atau tidaknya hubungan antara Konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial.

### **C. Manfaat Penelitian**

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah dibuat, adapun dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah perkembangan ilmu dalam bidang psikologi sosial khususnya ilmu kecenderungan narsistik dan kaitannya dengan konsep diri dan kestabilan emosi.

#### **2. Manfaat Praktis**

a. Untuk Mahasiswa, dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mahasiswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini memahami makna konsep diri dan kestabilan emosi agar dapat menghindarkan diri dari kecenderungan narsistik.

b. Bagi kampus, sebagai referensi kepustakaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik konsep diri, kestabilan emosi dan kecenderungan narsistik pengguna media sosial.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial**

##### **1. Kecenderungan Narsistik**

###### **a. Pengertian Kecenderungan Narsistik**

Narsis atau gangguan kepribadian narsistik merupakan karakteristik jatuh cinta kepada diri sendiri. Karakteristik ini merupakan sifat yang dominan bagi seseorang yang memiliki gangguan kepribadian narsistik atau narsis. Namun, ada lebih banyak perilaku narsis yang lain termasuk menutup-nutupi dirinya yang mengakar pada sifat hipersensitif. Narsistik atau gangguan kepribadian narsistik juga merupakan keadaan dimana individu memiliki konsep diri yang sesuai dengan kenyataan yang ada dan adanya sebuah komitmen untuk memperkokoh gambaran diri yang positif (Campbell, 2000).

Nevid, Rathus dan Greene (2005) mengatakan bahwa seseorang dengan gangguan kepribadian narsistik memiliki perasaan bangga atau keyakinan yang berlebihan terhadap diri sendiri serta keinginan yang ekstrem untuk dikagumi. Seseorang dengan gangguan kepribadian cenderung melebih-lebihkan prestasi diri dan mengharapkan pujian dari orang lain. Harapan mereka adalah orang lain mengetahui kualitas khusus yang ada pada mereka, meskipun prestasi yang dimiliki dapat dikatakan biasa, namun mereka menikmati sinar kekaguman dengan santai. Mereka tidak dapat berhenti memikirkan dirinya sendiri serta hanya peduli dengan aktivitas yang mereka lakukan dan kurang memiliki empati pada orang lain. Orang

yang memiliki gangguan kepribadian narsistik biasanya mampu mengendalikan dengan lebih baik pikiran dan tindakan mereka. Mereka cenderung lebih berhasil dalam karier mereka dan lebih bisa meraih posisi dengan status tinggi dan kekuasaan.

Nevid dkk (2005) juga mengatakan bahwa orang dengan kepribadian narsistik lebih terfokus pada khayalan tentang kesuksesan dan otoritas, kehidupan percintaan yang diharapkan, serta menilai sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki dan kelebihan fisik yang dimiliki. Orang dengan gangguan kepribadian narsistik ini seperti seseorang dengan gangguan histrionik yang menginginkan karier yang baik sehingga mendapat penghormatan dan pengakuan seperti menjadi model, menjadi artis atau menjadi politikus. Meski terkadang mereka melebih-lebihkan prestasi dan bakat yang dimiliki, banyak orang dengan kepribadian narsistik yang cukup berhasil dalam pekerjaan mereka. Namun mereka merasa tidak senang dengan kesuksesan yang didapat orang lain. dorongan yang berlebihan menjadikan mereka untuk bekerja tanpa lelah. Namun dorongan tersebut bukan untuk mendapatkan uang melainkan untuk mendapat pemujaan yang menyertai kesuksesan.

Fausiah dan Widury (2005) mengelompokan perilaku narsistik sebagai gangguan kepribadian kelompok B, yaitu orang yang mempunyai perasaan kuat bahwa dirinya adalah sosok yang penting dan menganggap dirinya berbeda dari yang lain. Fausiah dan Widury menambahkan bahwa individu dengan kepribadian narsistik merasa dirinya istimewa, ambisius, dan suka mencari ketenaran, sehingga sulit menerima saran dari orang lain. Menurut DSM-V individu dapat dianggap



mengalami gangguan kepribadian narsistik apabila memiliki minimal 5 dari 9 ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik adalah karakteristik dimana individu jatuh cinta kepada diri sendiri dan mengakibatkan individu tersebut merasa bahwa dirinya adalah orang yang spesial, ambisius dan suka mencari ketenaran, sehingga mengakibatkan individu tersebut merasa bahwa dirinya lebih unggul dan sulit untuk menerima kritikan dari orang lain dengan memiliki kurang dari 5 ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik yang ada.

#### **b. Ciri-Ciri Kecenderungan Narsistik**

Menurut DSM-V atau *Diagnostic Statistical and Manual Mental Disorder-Fifth Edition* - menjelaskan jika seseorang dikatakan memiliki gangguan kepribadian narsistik apabila mempunyai sekurang-kurangnya 5 dari 9 ciri-ciri berikut :

- a. Memiliki perasaan luar biasa bahwa dirinya adalah seseorang yang penting.
- b. disibukkan dengan khayalan tentang keberhasilan, kekuatan, kecemerlangan, keindahan, atau cinta ideal yang tak terbatas.
- c. Percaya bahwa dirinya adalah istimewa dan berbeda.
- d. Memiliki kebutuhan yang eksekif untuk dikagumi yang berlebihan.
- e. Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa.
- f. Hubungan interpersonal yang dieksploitasi.

- g. Kurang empati: tidak mau memahami perasaan dan kebutuhan orang lain.
- h. Kerap kali memiliki perasaan iri pada orang lain atau beranggapan jika orang lain iri kepadanya.
- i. Angkuh.

Menurut Nevid dkk (2005) ciri-ciri *self-Defeating* pada orang dengan gangguan Narsistik yaitu :

- a. Memiliki perasaan yang kuat akan pemujaan; memerlukan pujian agar dapat merasa baik akan diri sendiri untuk sementara.
- b. Merasa marah atau hancur atas kritik yang diberikan dan merasa kesedihan yang mendalam apabila diberikan kritikan.
- c. Merasa malu dan tidak berharga apabila mengalami kegagalan.
- d. Merasa lebih baik dari orang lain, dan mengharapkan penghargaan akan kemampuan yang tidak dapat dibandingkan.
- e. Memerlukan dukungan terus-menerus dari untuk merasa nyaman dan bahagia.
- f. Merasa depresi atau marah sebagai respon terhadap luka kehidupan.
- g. Merasa kehilangan harga diri sebagai respon terhadap ketidaksetujuan atau kritik.
- h. sangat marah saat diperlakukan dengan cara yang biasa karena merasa berhak memperoleh perlakuan khusus.
- i. Tidak sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain;
- j. Merasa puas saat mengeksploitasi orang lain.

### c. Aspek-aspek Kecenderungan Narsistik

Raskin dan Terry (1988) menjelaskan beberapa aspek dalam kecenderungan narsistik yaitu :

#### a. *Authority*

Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik lebih suka menjadi pemimpin atau yang lebih suka mengambil keputusan dibanding orang lain, hal tersebut dapat dilihat dari sikapnya yang suka menguasai keadaan dan menjadi pemimpin.

#### b. *Self Sufficiency*

Individu ini beranggapan bahwa dirinya memiliki kesanggupan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

#### c. *Superiority*

Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik memiliki anggapan bahwa dirinya adalah sosok yang sangat baik, hebat, dan sempurna.

#### d. *Exhibitionism*

Seseorang dengan kecenderungan narsistik lebih sering memperlihatkan penampilan fisiknya sehingga identitas dirinya diakui oleh orang lain.

#### e. *Exploitativeness*

Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik akan menggunakan orang lain sebagai alat dalam meningkatkan harga dirinya.

#### f. *Vanity*

Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik kurang mampu menerima masukan dari orang lain.

g. *Entitlement*

Seseorang yang memiliki kecenderungan narsistik lebih cenderung untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan kemuannya bahkan tidak memperdulikan tanggapan dari lingkungan disekitarnya yang akan membuatnya mendapat pertentangan dari orang lain.

**d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Narsistik**

Narsistik tidak sekedar membahas gejala yang timbul, tetapi juga membahas hal-hal yang melatar belakangi timbulnya gejala tersebut, karena narsistik merupakan suatu bahasan yang luas (Lubis, 2005). Adapun faktor dari narsistik adalah sebagai berikut:

a. Faktor psikologis

Narsistik dapat terjadi karena tanggapan tentang diri yang kurang realistis sehingga memberikan apresiasi diri yang berlebihan..

b. Faktor biologis.

Narsistik dapat terjadi secara biologis pada kebanyakan orang jika orang tuanya pernah mengalami gangguan *neurotic*. Kemudia jenis kelamin, usia dan fungsi hormonal juga dapat menyebabkan gangguan narsistik.

c. Faktor sosiologis.

Narsistik dapat terjadi karena adanya perbedaan lapisan dan golongan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain.

## 2. Media Sosial

### b. Pengertian Media Sosial

Menurut Van Dijk (Nasrullah, 2015) mengatakan bahwa media sosial merupakan *platform* media yang fokus pada titik keberadaan pengguna yang memberikan fasilitas pada mereka untuk melakukan kegiatannya maupun berkolaborasi, oleh sebab itu, media sosial dapat dipandang sebagai fasilitator *online* yang mempererat hubungan di antara para pengguna dan juga berlaku sebagai suatu ikatan sosial.

Nasrullah (2015) berpendapat bahwa media sosial merupakan medium di internet yang memberikan kemungkinan kepada para pengguna untuk mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi di antara para pengguna, dan membentuk suatu hubungan sosial secara virtual. Sedangkan menurut Castel (Nasrullah, 2015), struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam *mikroelektronik*. Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam, atau *tablet*.

Setelah beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dapat dijadikan sarana komunikasi jarak jauh yang memungkinkan penggunaanya untuk bertukar informasi baik dalam bentuk tulisan maupun foto-foto. Dengan menggunakan media sosial



kita dapat mengunggah foto diri yang dapat dilihat oleh orang-orang dari berbagai belahan dunia.

### c. Jenis-jenis Media Sosial

Menurut Nasrullah (2015) media sosial memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

- a). *Social Networking* merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan hubungan sosial, termasuk konsekuensi atau efek dari hubungan sosial tersebut, di dunia virtual.
- b). *Blog* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengunggah aktivitas kesehariannya, saling mengomentari, dan berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya.
- c). *Micro-blogging* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk menulis dan mempublikasikan aktivitasnya serta pendapatnya.
- d). *Media sharing* merupakan jenis media sosial yang memfasilitasi penggunaannya untuk berbagi media, mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar dan sebagainya.
- e). *Social Bookmarking* atau penanda sosial merupakan media sosial yang berkerja untuk mengorganisasikan, menyimpan dan mencari informasi atau berita tertentu secara *online*.
- f). *Wiki* merupakan situs yang mirip dengan kamus atau ensiklopedia, *wiki* menghadirkan kepada penggunanya pengertian, sejarah, hingga

rujukan buku atau tautan tentang satu kata. Kata *wiki* merujuk pada media sosial *Wikipedia* yang populer sebagai media kolaborasi konten bersama.

### **3. Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial**

Setelah dipaparkan beberapa pengertian dari kecenderungan narsistik dan media sosial oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan narsistik pengguna Media Sosial adalah perilaku dimana individu merasa bahwa dirinya adalah orang yang spesial, yang suka mencari ketenaran dengan cara menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul dari yang lain di media sosial agar lebih banyak yang mengetahui keunggulan yang dimilikinya tersebut dengan memiliki kurang dari 5 ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik yang ada. Biasanya individu yang memiliki kecenderungan narsistik di media sosial sukar menerima kritikan yang diberikan orang lain.

## **B. Konsep Diri**

### **1. Pengertian Konsep Diri**

William D. Brook (Rakhmat, 1985) mendefinisikan konsep diri sebagai: *“those phsysical, social, and psycological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others”*. Jadi, konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri kita. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik.

Menurut Deaux ( Sarwono dan Meinarno, 2009) serangkaian kepercayaan maupun perasaan individu tentang dirinya yang memiliki hubungan dengan minat, penamipan fisik dan bakat merupakan pengertian konsep diri. Kemudian Baron dan Byrne (2005) megungkapkan bahwa konsep diri adalah identitas yang dimiliki sebagai gambaran yang merupakan serangkaian kepercayaan dan sikap diri yang teratur. Sedangkan menurut Burns (1993) konsep diri adalah rangkaian skema dari apa yang dipikirkan, orang-orang lain berpendapat mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan.

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan, pendapat, penilaian dan sikap seseorang terhadap dirinya yang merupakan cara dalam memandang bagaimana dirinya berperilaku sesuai dengan keyakinannya

## **2. Komponen Konsep Diri**

Menurut Fitts (1971), konsep diri ini memiliki lima komponen yaitu: *physical self, personal self, family self, social self* dan *moral ethical self*.

### *a. Physical self*

Diri fisik adalah ayangan kebanggaan seseorang akan citra tampang tubuh maupun keseluruhan pribadinya.

### *b. Personal self*

Diri pribadi adalah harapan idea seseorang terhadap jangkauan hidup dan kehidupannya atau hendak menjadi apa dirinya kelak yang merupakan aspirasi setiap individu.

c. *Family self*

Diri keluarga adalah bayangan kebanggaan seseorang terhadap citra ayah, ibu, serta sanak saudaranya.

d. *Social self*

Diri sosial adalah bayangan kebanggaan seseorang terhadap citra kelompok sosialnya dimanapun orang tersebut berada dalam komitmennya.

e. *Moral ethical self*

Etika moral diri adalah bayangan bagaimana gambaran seseorang terhadap hubungannya dengan Tuhan dan peraturan- peraturan atau norma-norma hidup.

### 3. Faktor Konsep Diri

Menurut Burns (1993), konsep diri memiliki faktor-faktor berikut ini:

a. Citra diri

Citra diri merupakan gambaran diri yang terbentuk atas persepsi tentang diri sendiri.

b. Kemampuan bahasa

Kemampuan bahasa merupakan kemampuan dalam merangkai perasaan, pikiran, dan gagasan dalam bentuk bunyi-bunyi bahasa saat berkomunikasi.

c. Umpan balik

Umpan balik adalah respon dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

d. Identifikasi peran

Identifikasi peran adalah bagaimana individu dapat menempatkan dirinya dalam masyarakat sehingga memahami perannya dimasyarakat.

e. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah suatu interaksi antara orang tua dengan anak untuk memberikan stimulasi guna mendidik serta memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat.

### **C. Kestabilan Emosi**

#### **1. Pengertian Kestabilan Emosi**

Menurut Chaplin (2001), kestabilan emosi merupakan suatu keadaan dimana individu merasa terbebas dari sekumpulan variasi dalam suasana hati, individu yang memiliki kestabilan emosi mampu mengontrol emosinya dengan baik. Chaplin melanjutkan bahwa mengontrol emosi adalah salah satu usaha yang dilakukan dalam menata dan menguasai emosi dirinya dan orang lain. Sedangkan ketidakstabilan emosi adalah suatu keadaan dimana individu cenderung menampilkan perubahan emosional yang cepat dan tidak terduga.

Morgan & King (dalam Walgito, 2010) memberikan penjelasan bahwa kestabilan emosi adalah kondisi emosi dimana saat diberikan stimulus tidak



menampakan perubahan emosi yang berlebihan seperti mengalami depresi dan merasa cemas. Sementara itu, Sharma (2006) menjelaskan bahwa, kestabilan emosi berarti kondisi yang benar-benar kokoh, tidak mudah berbalik atau terganggu, memiliki keseimbangan yang baik dan mampu untuk menghadapi segala sesuatu dengan kondisi emosi yang tetap atau sama.

Gerungan (1978) menyatakan bahwa kestabilan emosi adalah kondisi emosional yang telah dinyatakan matang sehingga memiliki kesadaran akan hal-hal yang dibutuhkan, diinginkan, yang menjadi cita-citanya dan dapat mengintegrasikan hal-hal tersebut menjadi suatu pribadi yang menyatu dan selaras.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kestabilan emosi adalah kondisi emosional yang kokoh, memiliki keseimbangan yang baik dan kematangan emosi, sehingga jika dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak terduga dapat menghadapinya tanpa menunjukkan reaksi yang berlebihan.

## **2. Indikator Kestabilan Emosi**

Indikator kestabilan emosi menurut Chaturvedi & Chander (2010):

### **a. Optimisme**

Optimisme adalah keyakinan bahwa segala sesuatu selalu memiliki sisi yang baik dan menyenangkan serta selalu memiliki harapan yang baik.

### **b. Empati**

Empati merupakan keadaan dimana individu dapat merasakan apa yang dialami orang lain atau mengidentifikasi dirinya dalam keadaan orang lain.

c. Otonom/Kemandirian

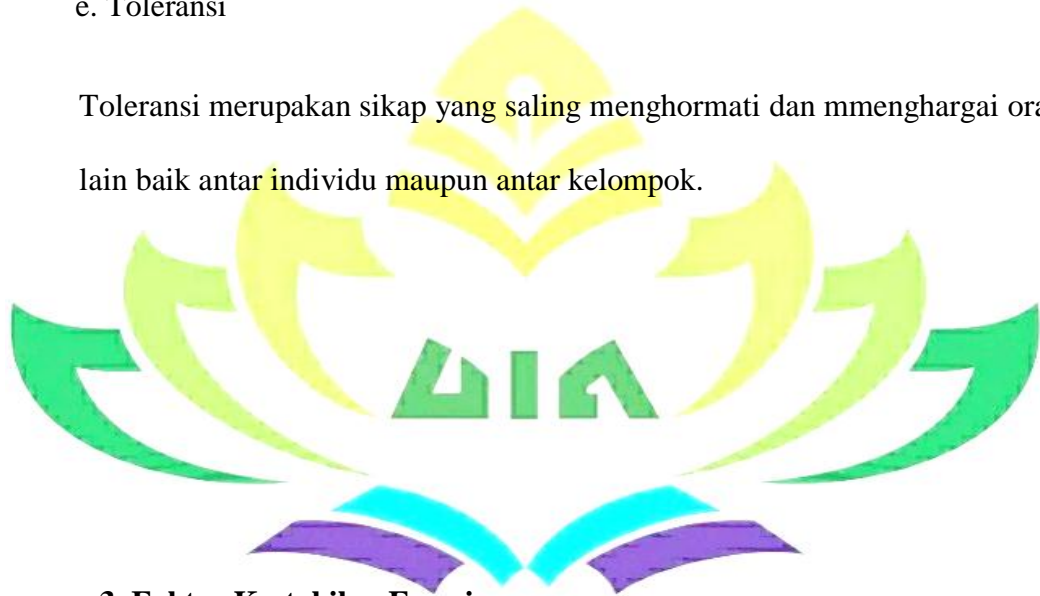
Otonom merupakan keadaan dimana individu dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

d. Ketenangan

Ketenangna merupakan keadaan dimana kondisi fisik, mental dan spiritual seimbang sehingga dapat menikmati waktu yang ada.

e. Toleransi

Toleransi merupakan sikap yang saling menghormati dan mmenghargai orang lain baik antar individu maupun antar kelompok.



### 3. Faktor Kestabilan Emosi

Menurut Morgan & King (dalam Walgito, 2010) kestabilan emosi memiliki faktor-faktor, yaitu:

a. Kondisi Fisik

Kondisi fisik adalah suatu komponen yang utuh yang ada pada diri individu. Individu dengan kondisi fisik yang baik memiliki kestabilan emosi ythat lebih baik dibandingkan dengan individu dengan kondisi fisik yang buruk.

b. Pembawaan

Faktor pembawaan adalah faktor yang sudah ada didalam diri individu seperti faktor gen, gender, kepribadian, etnis dan kondisi ekonomi.

c. Suasana hati

Suasana hati adalah suatu bentuk keadaan emosional yang dimiliki individu yang muncul karna keadaan tertentu.

#### **D. Hubungan Antara Konsep diri dan Kestabilan Emosi dengan**

##### **Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial**

Kecenderungan narsistik pengguna media sosial adalah perilaku dimana individu merasa bahwa dirinya adalah orang yang spesial, yang suka mencari ketenaran dengan cara menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul dari yang lain di media dengan memiliki kurang dari 5 ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik yang ada. Campbell (2000) yang menyatakan bahwa gangguan narsistik merupakan keadaan dimana individu memiliki konsep diri yang tidak realistis. Tentunya pernyataan tersebut mendukung dugaan bahwa konsep diri negatif dapat memunculkan kecenderungan narsistik. Kemudian kestabilan emosi berperan penting dalam membentuk kepribadian yang dimiliki seseorang. Jika kepribadian yang dimiliki seseorang baik, tentunya seseorang tersebut dapat berperilaku baik. Tetapi jika emosi seseorang tidak stabil seseorang tersebut tentunya akan memiliki kepribadian yang tidak baik seperti tidak dapat mengontrol emosinya jika dihadapkan pada situasi tertentu, lalu akan memunculkan perilaku yang tidak terkontrol sehingga diduga dapat memunculkan kecenderungan narsistik, sehingga

sesorang akan meluapkan semua emosi yang dialaminya di media sosial tanpa dapat mengontrol dirinya.

Perilaku narsistik pada media sosial di kalangan remaja dan upaya penanggulangannya sebelumnya telah diteliti oleh Engkus, Hikmat, dan Saminnurahmat (2017), penelitian ini menunjukkan adanya suatu fenomena yang terjadi mengenai perilaku narsistik. Dari penelitian tersebut yang menggunakan tiga kategori yang digunakan dalam pengambilan data, berdasarkan tiga kategori tersebut dapat diketahui bahwa selain dari perilaku sensasional, kebanggan diri untuk diekspos, dan berlebihan termasuk kedalam kategori yang bersifat tinggi (tidak ada); untuk yang berada pada kategori sedang mempunyai cirri sensasional, tidak ada rasa bangga untuk diekspos; yang terakhir dengan kategori rendah yang cirinya adalah perilaku masih ikut-ikutan, asal-asalan mengikuti apa yang masih menjadi *trend*. Berdasarkan hasil penelitian Engkus, dkk tersebut memberikan petunjuk bahwa adanya perilaku narsistik pada remaja yang bertempat di area Bandung Timur menempati posisi pada kategori sedang. Akan tetapi, berdasarkan hasil tersebut tidak berarti juga bahwa remaja berada pada posisi aman, karena setiap perilaku yang muncul itu akan memberikan peningkatan beriringan dengan berkembangnya keilmuan pada bidang teknologi informasi dan komunikasi.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Media sosial merupakan sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dapat dijadikan sarana komunikasi jarak jauh yang memungkinkan penggunanya untuk

bertukar informasi baik dalam bentuk tulisan maupun foto-foto. Dengan menggunakan media sosial kita dapat mengunggah foto diri yang dapat dilihat oleh orang-orang dari berbagai belahan dunia. Hal ini tentunya tak hanya dapat berdampak baik, salah satu dampak buruk yang mungkin terjadi adalah timbulnya perilaku narsistik. perilaku narsistik pengguna Media Sosial adalah perilaku dimana individu merasa bahwa dirinya adalah orang yang spesial, yang suka mencari ketenaran dengan cara menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul dari yang lain di media sosial agar lebih banyak yang mengetahui keunggulan yang dimilikinya tersebut. Biasanya individu yang berperilaku narsistik di media sosial sukar menerima kritikan yang diberikan orang lain. Perilaku narsistik pengguna media sosial bisa saja terjadi karena konsep diri negatif dan emosi yang belum stabil. Konsep diri adalah pandangan tentang diri. Kita memandang diri kita sebagai orang yang baik, tentunya kita akan merasa bahwa diri kita adalah baik sehingga kita akan memunculkan perilaku yang baik. Tetapi pandangan yang salah tentang diri seperti merasa bahwa diri itu lebih baik diantara yang lain dapat memunculkan perilaku narsistik dan tentunya membentuk konsep diri yang buruk.

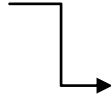
Kemudian jika emosi tidak stabil, tentunya seseorang tidak dapat mengontrol perbuatan-perbuatannya sehingga muncullah perilaku mengunggah hal-hal yang tidak perlu ke media sosial. Pokok dari penelitian adalah ada hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan perilaku narsistik pengguna media sosial.

Konsep Diri :

- Identitas Diri
- Perilaku Diri
- Penerimaan Diri
- Etika Moral Diri
- Diri Pribadi
- Diri Keluarga
- Diri Sosial

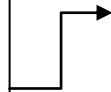
Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial:

- Lapar akan pemujaan
- Merasa marah dan hancur atas kritik
- Merasa lebih baik dari orang lain



Kestabilan Emosi:

- Optimisme
- Empati
- Kemadirian
- Kematangan
- toleransi



## F. Hipotesis



Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan dalam sebuah penelitian (Azwar,2003). Berdasarkan judul penelitian ini, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

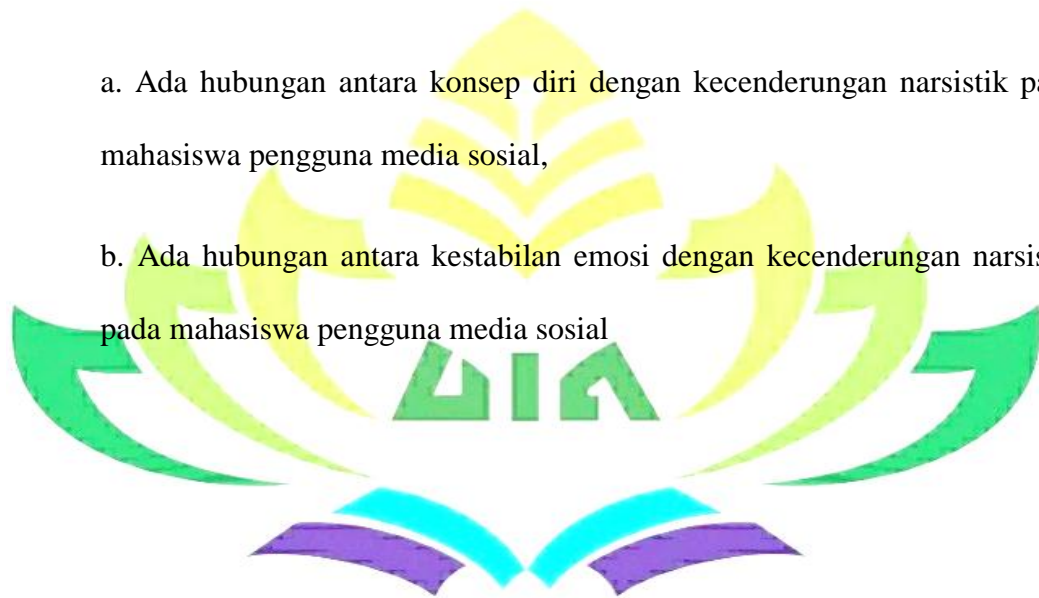
1. Hipotesis Mayor

Ada hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial.

2. Hipotesis Minor

a. Ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial,

b. Ada hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Identifikasi Variable Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel Terikat : (Y) Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial

2. Variabel Bebas : (X1) Konsep Diri

(X2) Kestabilan Emosi

#### **B. Definisi Operasional**

##### **1. Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial**

Kecenderungan narsistik pengguna Media Sosial adalah perilaku dimana individu merasa bahwa dirinya adalah orang yang spesial, yang suka mencari ketenaran dengan cara menunjukkan bahwa dirinya lebih unggul dari yang lain di media sosial agar lebih banyak yang mengetahui keunggulan yang dimilikinya tersebut dengan memiliki kurang dari 5 ciri-ciri gangguan kepribadian narsistik yang ada.

Variabel ini akan diungkap dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Nevid, Rathus dan Green pada tahun 2005. Indikator perilaku yang diukur meliputi rasa lapar akan pemujaan, merasa marah dan hancur akan kritik, merasa lebih baik dari orang lain, perlu dukungan terus-menerus, serta tidak sensitif terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan semakin tingginya kecenderungan narsistik yang dimiliki seseorang.

## **2. Konsep Diri**

Konsep diri adalah sekumpulan keyakinan, pendapat, penilaian dan sikap seseorang terhadap dirinya yang merupakan cara dalam memandang bagaimana dirinya berperilaku sesuai dengan keyakinannya. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *Tennessee Self Concept* oleh William H. Fitts (1971) yang dimodifikasi oleh Julia Raymod Lorenz (2002). Indikator perilaku yang diukur meliputi diri identitas, diri pelaku, penerimaan diri atau penilaian diri, diri fisik, etik-moral diri, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin baik konsep diri yang dimiliki oleh seseorang.

## **3. Kestabilan Emosi**

Kestabilan emosi adalah kondisi emosional yang kokoh, memiliki keseimbangan yang baik dan kematangan emosi, sehingga jika dihadapkan pada suatu keadaan yang tidak terduga dapat menghadapinya tanpa menunjukkan reaksi yang berlebihan. Variabel ini diungkap menggunakan skala yang saya buat sendiri berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chaturvedi & Chander (2010). Indikator

perilaku yang diukur meliputi Optimisme, Empati, Kemandirian/otonomi, Ketenangan, dan Toleransi. Indikator-indikator tersebut akan digunakan untuk membuat aitem-aitem skala kestabilan emosi. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh menandakan semakin stabil emosi yang dimiliki seseorang.

### C. Subjek Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek yang akan dijadikan sampel dalam penelitian (Azwar, 2003). Dalam penelitian ini, populasinya adalah Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Berikut merupakan tabel populasi penelitian:

**Tabel 1**  
**Populasi Penelitian**

**Mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UBL**

No	Jurusan	Angkatan			Jumlah
		2015	2016	2017	
1	Administrasi Publik	48	36	45	129
2	Administrasi Bisnis	39	34	43	116
3	Ilmu Komunikasi	58	64	49	171

	<b>Total</b>	<b>413</b>
--	--------------	------------

## 2. Sampel

Sampel merupakan prosedur dalam menetapkan beberapa subjek dari populasi yang ada (Matsumoto, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *proporsionate sampling* sebagai teknik sampling, teknik ini digunakan dengan memperhatikan unsur-unsur atau anggota-anggota yang terdapat dalam populasi penelitian yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2016). Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsionat sampling* menurut Arikunto (2002) adalah jika subjek kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semua, tetapi jika subjek lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebesar 20 % dari jumlah dalam populasi penelitian yaitu 83 mahasiswa fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung yang terdiri dari 55 mahasiswa perempuan dan 28 mahasiswa laki-laki.

**Tabel 2**

**Sampel Penelitian**

Perempuan	Laki-laki	Jumlah
55	28	83

## D. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, metode pengumpulan data memiliki tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini,

metode yang digunakan adalah skala. Skala merupakan metode pengumpulan data yang berupa seperangkat pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2015).

Skala model likert merupakan bentuk skala yang dipergunakan untuk penelitian ini. Azwar (20016) berpendapat bahwa skala likert merupakan skala yang berisi pernyataan dan subjek penelitian diharuskan untuk memberikan jawaban atas pernyataan tersebut dengan memilih satu dari beberapa alternative jawaban yang disediakan. Dalam skala liker terdiri dari pernyataan yang mendukung penelitian ( *favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung penelitian (*unfavorable*). Skor dalam skala likertr memiliki nilai yang bergerak dari sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), sampai sangat tidak setuju (1) jika pernyataan tersebut *favorable* dan bergerak dari sangat tidak setuju (4), kurang setuju (3), setuju (2), sampai sangat setuju (1) jika pernyataan tersebut *unfavorabel*.

Berikut merupakan skala yang digunakan sebagai metode pengumpul data:

a. Skala Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial

Skala kecenderungan narsistik pengguna media sosial merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kecenderungan narsistik yang ada pada mahasiswa. Skala ini dibuat dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Nevid, Rathur dan Greene (2005) .

**Tabel 3**  
**Blue Print Indikator Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial**

No	Indikator Perilaku	Nomor Skala		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	



	ku			
1	Lapar akan puj aan	1,2,14,15,24,26,35	3,18,21,27,37	12
2	Merasa marah dan hancu r atas kritik	6,10,30,42	8,11,23,28	8
3	Merasa lebih baik dari orang lain	5,7,12,29,41	39,40	7
4	Perlu dukun gan terus-mener us	20,22,25,31,32,33	34,36	8
5	Tidak sensiti f terhadap kebut uhan dan perasa an orang lain	4,13,16,17,38,43,44,45	9,19	10
Jumlah		30	15	45

b. Skala Konsep Diri

Skala konsep diri merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui konsep diri yang dimiliki mahasiswa. Skala ini merupakan skala *Tennessee Self*

*Concept* milik William H. Fitts (1971) yang kemudian dimodifikasi oleh Julia Raymod Lorenz (2002).

**Tabel 4**  
***Blue Print Aspek Konsep Diri***

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Identitas Diri	39	6,15	3
2	Perilaku Diri	5,36,47	14,17,20,32,46	8
3	Penerimaan Diri Atau Penilaian Diri	38,41,44	8,13	5
4	Diri Fisik	1,12,26,33	18	5
5	Etik-Moral Diri	4,27,34,40,42	19,23,25	8
6	Diri Pribadi	10,31,48	9,21,35,45	7
7	Diri Keluarga	2,7,16,28,30,37	22,29,43	9
8	Diri Sosial	3,11,24		3
Jumlah		28	20	48

c. Skala Kestabilan Emosi

Skala kestabilan emosi merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui bagaimana emosi yang dimiliki mahasiswa. Skala ini dibuat dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Chaturvedi & Chander (2010).

**Tabel 5**  
**Blue Print Indikator Kestabilan Emosi**

No	Indikator Perilaku	Nomor Skala		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1	Optimisme	14,21,32	3,13,30,33	7
2	Empati	2,4,7,10,20,25,26,41,45	9,18	11
3	Kemandirian	5,12,15,29,38,39,44	22,24,31	10
4	Ketahanan	1,6,23	17,19,28,34,35,37,42	10
5	Toleransi	8,11,16,27,40,43	36	7
Jumlah		28	17	45



Validitas merupakan akurasi suatu alat tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti yang dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2016).

Secara empirik, validitas aitem ditunjukkan oleh koefisien validitas aitem yang dihitung berdasarkan data skor (Azwar, 2015). Validitas aitem dapat

diukur dengan menggunakan *internal consistency* yaitu dengan cara menghitung korelasi antar skor butir dan skor total seluruh butir. Korelasi tersebut dapat dihitung dengan *korelasi product moment pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS 21.0 *for windows*.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2016). Hasil suatu pengukuran akan dipercaya hanya bila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) secara teoritik besarnya berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan 1,0. Koefisien reliabel yang besaran mutlaknya mendekati angka 1,0 menunjukkan besarnya hubungan yang antar variabel yang bersangkutan, sedangkan koefisien korelasi yang besaran mutlaknya mendekati 0,0 menunjukkan lemahnya hubungan antar variabel (Azwar, 2016).

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dua prediktor (*Multipel Regression*) dengan menggunakan *software* SPSS 21.0 *for windows*. Analisis regresi dua prediktor adalah suatu teknik statistik parametrik yang digunakan untuk menguji pertautan atau hubungan dua buah prediktor atau variabel bebas dengan variabel kriterium atau variabel tergantung (Winarsunu, 2015).



## **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Orientasi Kancan dan Persiapan**

#### **1. Orientasi Kancan**

Institusi perguruan tinggi adalah sebuah tempat atau sarana untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sesuai dengan tujuan dari institusi perguruan tinggi yaitu untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan untuk turut serta dalam menuangkan keilmuan yang diperoleh dari dunia

perkuliahan ke dalam kehidupan bermasyarakat. Hal terpenting adalah bagaimana seseorang yang telah menempa keilmuan di institusi perguruan tinggi, mampu untuk menarapkan dan mengembangkan keilmuannya dalam membantu masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Universitas Bandar Lampung (UBL) merupakan salah satu institusi perguruan tinggi swasta terbesar di Provinsi Lampung. Institusi tersebut berdiri pada tahun 1984 yang berada dalam naungan Yayasan Administrasi Lampung (YAL), yang saat itu di ketuai oleh Drs. RM. Barusman. Universitas Bandar Lampung (UBL) menggunakan tenaga pengajar profesional yang berpengalaman dan berkualitas yang memiliki standar kompetensi ahli dengan latar belakang pendidikan S2 dan S3 lulusan perguruan tinggi terkemuka dari dalam dan luar negeri. Management pendidikan yang diterapkan didukung dengan sistem akademik terpadu serta pengembangan kurikulum yang berbasis teknologi ([https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Bandar\\_Lampung](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Bandar_Lampung)).

Universtas Bandar Lampung (UBL) terdiri dari beberapa Fakultas dan Jurusan. Namun dalam penelitian ini peneliti memilih fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) dengan membuka program studi pilihan sebagai berikut :

1. Program Studi Ilmu Administrasi Negara (Terakreditasi A)
2. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis (Terakreditasi B)
3. Program Studi Ilmu Komunikasi (Terakreditasi B)

#### **a. Visi dan Misi**

Visi : Menjadi Universitas kelas dunia yang berjiwa Kewirausahaan

Misi :



1. Menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang Berjiwa Wirausaha Kelas Dunia.
2. Menyelenggarakan penelitian yang berjiwa wirausaha kelas dunia.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang berjiwa wirausaha kelas dunia.

#### **b. Budaya Organisasi**

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan Visi dan Misinya, Universitas Bandar (UBL) menerapkan menerapkan budaya yang harus dilaksanakan dan dipatuhi dalam kehidupan kampus oleh dosen, karyawan, mahasiswa, dan alumni :

1. Moral and ethics
2. Entrepreneurship
3. Quality
4. Global oriented
5. Learning and knowledge sharing

#### **2. Persiapan Penelitian**

Periapan pertama yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah pengamatan dan pengenalan terhadap tempat penelitian, kemudian mengurus perizinan tempat penelitian serta mempersiapkan alat pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas alat pengumpulan data.

Universitas Bandar Lampung tepatnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang dipilih untuk di jadikan sebagai tempat dilaksanakan penelitian. Persizinan dimulai dengan mangurus surat izin penelitian ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) yang ditujukan Dekan Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politi dengan nomor surat: 070/1022/III/VII.1/2018 pada tanggal 16 april 2018. Penelitian baru dilakukan setelah mendapat izin dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yaitu bapak Dr.Yadi Lustiadi, M.Si pada tanggal 04 juni 2018. Proses dalam mengurus kelengkapan perizinan juga diikuti dengan persiapan skala psikologi yang akan digunakan pada penelitian, skala tersebut meliputi skala konsep diri, skala Kestabilan Emosi dan skala Kecenderungan Narsistik.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 juni 2018. Pengisian skala Kecenderungan Narsistik, Konsep Diri dan Kestabilan Emosi dilakukan di gedung Rektorat lantai 6 Universitas Bandar Lampung yang merupakan gedung Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik. Penelitian ini menggunakan uji coba terpakai, dimana uji coba alat ukur guna menyeleksi aitem-aitem yang tidak valid sehingga harus digugurkan karena tidak dapat dipergunakan, dan penelitian sesungguhnya dilaksanakan secara bersamaan.

Alasan peneliti menggunakan uji coba terpakai adalah minimnya waktu yang ada karena izin penelitian diperoleh saat menjelang libur semester di Universitas Bandar Lampung. Jadi untuk mengefisiensikan waktu yang ada peneliti menggunakan uji coba terpakai. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung dengan jumlah 83 mahasiswa sebagai sampel penelitian.

### **2. Pelaksanaan Skoring**

Pelaksanaan skoring dilakukan saat semua data telah terkumpul, peneliti melaksanakan skoring atau penilaian yang terdapat pada alternatif jawaban yang terdapat pada skala. Penilaian pada setiap skala terdapat empat alternatif jawaban pilihan yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS). Penilaian tersebut menggunakan nilai yang bertingkat dari empat alternatif jawaban yang terdapat pada skala.pada setiap aitem terdapat pernyataanyang berbeda, yaitu pernyataan *favorabel* dan *unfavorabel*. Pernyataan yang tergolong *favorable* diberikan nila yang bergerak dari 4-1 dari alternatif jawaban, sebaliknya pernyataan yang tergolong *unfavorabel* maka nilai yang diberikan mulai dari 1-4 dari alternatif jawaban. Sesudah peneliti melakukan skoring pada semua subjek, setelah itu peneliti memasukan data skoring tersebut dalam bentuk tabulasi data yang selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi dan juga uji hipotesis.



### C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan di Universitas Bandar Lampung tepatnya pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang melibatkan 83 subjek penelitian. Subjek tersebut terdiri dari 55 perempuan dan 28 laki-laki. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *proportional sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi dalam sampel wilayah (Arikunto,2002). Dalam penelitian ini sampel wilayah nya berada pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik dengan mengambil sample sebesar 20 % dari jumlah dalam populasi penelitian.

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecenderungan narsistik, skala konsep diri dan skala kestabilan emosi. Skala kecenderungan narsistik terdiri dari 45 aitem dan skala kestabilan emosi terdiri dari 45 aitem adalah skala yang disusun oleh peneliti, sedangkan skala konsep diri terdiri dari 48 aitem yang disusun oleh William H.Fitts.

## **1. Uji Instrumen**

### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas aitem dilakukan pada skala kecenderungan narsistik, konsep diri dan kestabilan emosi dilakukan menggunakan teknik *correlation product moment*. Menurut Azwar (2015), sebagai kriteria untuk pemilihan aitem didasarkan pada korelasi aitem-total, yang biasanya digunakan batas lebih dari atau sama dengan 0,30. Aitem yang mencapai nilai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Apabila jumlah aitem yang lolos ternyata tidak mencukupi jumlah yang diharapkan, maka hal tersebut dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 sehingga aitem yang diharapkan dapat terpenuhi (Azwar,2015).

Uji validitas aitem skala kecenderungan narsistik dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 6**

### Uji Validitas Skala Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Aitem se mu a</b>	<b>Aitem gug ur</b>	<b>Aitem vali d</b>	<b>Koefi sien Korel asi Aitem -total</b>
1	Lapar akan pujian	12	3	9	0,290 – 0,788
2	Merasa marah dan hancur atas kritik	8	3	5	0,502 – 0,653
3	Merasa lebih baik dari orang lain	7	2	5	0,264 – 0,569
4	Perlu dukungan terus-menerus	8	4	4	0,302 – 0,498
5	Tidak sensitif terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain	10	4	6	0,500 – 0,715
	<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>16</b>	<b>29</b>	<b>0,264 – 0,788</b>

Berdasarkan tabel uji validitas skala kecenderungan narsistik diatas, terdapat 16 aitem dinyatakan gugur dari total 45 aitem yang ada sehingga dapat diketahui bahwa 29 aitem lainnya valid. Koefisien korelasi aitem total (*corrected item-total correlation*) yang diperoleh bernilai dari 0,264 sampai 0,788 dan memiliki taraf signifikan  $p < 0,05$ . Perhitungan lengkap ada pada lampiran II halaman 78-79.

Uji Validitas aitem skala konsep diri akan dijelaskan pada tabel 7. Berdasarkan tabel analisis butiran terhadap skala konsep diri pada tabel 7, terdapat 15 aitem gugur dari total 48 aitem dan terdapat 33 aitem valid. Sebaran koefisien korelasi aitem-total (*corrected item-total correlation*) aitem skala konsep diri bergerak dari 0,260 sampai 0,662 dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Perhitungan lengkap ada pada lampiran II halaman 81-82.

**Tabel 7**

**Uji Variabel Skala Konsep Diri**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Aitem semua</b>	<b>Aitem gugur</b>	<b>Aitem valid</b>	<b>Koefisien Korelasi Item- total</b>
1	Identitas Diri	3	0	3	0,438 – 0,619
2	Perilaku Diri	8	2	6	0,337 – 0,613
3	Penerimaan Diri Atau	5	3	2	0,621 – 0,643



	Penilai an Diri				
4	Diri Fisik	5	3	2	0,409 – 0,516
5	Etik- Moral Diri	8	1	7	0,260 – 0,642
6	Diri Pribadi	7	2	5	0,350 – 0,662
7	Diri Keluar ga	9	3	6	0,370 – 0,543
8	Diri Sosial	3	1	2	0,270 – 0,422
	<b>TOTA L</b>	<b>48</b>	<b>15</b>	<b>33</b>	<b>0,260 – 0,662</b>

Berdasarkan tabel analisis butiran terhadap skala kestabilan emosi pada tabel 8, terdapat 21 aitem yang gugur dari total 45 aitem yang dibuat dan terdapat 24 aitem yang valid. Sebaran koefisien korelasi aitem total (*corrected item-total correlation*) aitem skala kestabilan emosi bergerak dari 0,250 sampai 0,709 dengan taraf signifikan  $p < 0,05$ . Perhitungan lengkap ada pada lampiran II halaman 84-85.

**Tabel 8**  
**Uji Validitas Skala Kestabilan Emosi**

<b>N o</b>	<b>Indikat or</b>	<b>Ait em se mu a</b>	<b>Ait em gu gu r</b>	<b>Ait em val id</b>	<b>Koefi sien Korel asi Aite m- total</b>
1	Optimis me	7	3	4	0,250 –

					0,709
2	Empati	11	5	6	0,306 – 0,678
3	Kemandirian	10	4	6	0,265 – 0,489
4	Ketenangan	10	6	4	0,263 – 0,494
5	Toleransi	7	3	4	0,402 – 0,675
	<b>TOTAL</b>	<b>45</b>	<b>21</b>	<b>24</b>	<b>0,250</b> – <b>0,709</b>

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan aplikasi SPSS diperoleh nilai koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala kecenderungan narsistik sebesar 0,795, sedangkan koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala konsep diri sebesar 0,893 dan koefisien reliabilitas alpha (*cronbach's alpha*) pada skala kestabilan emosi sebesar 0,723. Perhitungan lengkap ada pada lampiran II halaman 77, 80 dan 83. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketiga skala yang digunakan sebagai alat ukur reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian karena menurut Prayitno (2010), koefisien reliabilitas skala dapat diterima jika memiliki nilai 0,7 dan dikatakan sangat baik jika memiliki nilai 0,8.

## 2. Karakteristik Responden

Jika dilihat dari jenis kelamin maka ada sebanyak 55 responden perempuan dan 28 responden, sedangkan dari segi jurusan terdapat 26 responden dari jurusan

Administrasi Publik, 23 responden dari jurusan Administrasi Bisnis dan 34 responden dari jurusan Ilmu Komunikasi. Dari segi kepemilikan akun media sosial, terdapat 83 responden memiliki akun *Instagram*, 44 responden memiliki *Twitter* dan 64 responden memiliki *Facebook*. Dari segi usia terdapat 36 responden dengan usia  $\geq 19$  tahun, 27 responden berusia 20 tahun dan 20 responden berusia  $\leq 21$  tahun. Kemudian berdasarkan durasi penggunaan media sosial, terdapat 37 responden mengakses media sosial selama  $\geq 4$  jam dalam sehari dan 46 responden mengakses media sosial selama  $\leq 5$  jam dalam sehari. Data-data ini ditampilkan pada tabel-tabel berikut :

**Tabel 9**  
**Jurusan dan Jenis Kelamin**

No	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Administrasi Publik	8	18	<b>26</b>
2	Administrasi Bisnis	9	14	<b>23</b>
3	Ilmu Komunikasi	11	23	<b>34</b>
	Jumlah	<b>28</b>	<b>55</b>	<b>83</b>

**Tabel 10**  
**Kepemilikan Media Sosial**

Jenis Kelamin	Instagram		Twitter		Facebook	
	Pu n	Ti d	Pu n	Ti d	Pu n	Ti d

	in	y	a	y	a	y	a
	La	2	0	1	1	2	7
	ki-	8		6	2	1	
	lak						
	i						
	Per	5	0	2	2	4	1
	em	5		8	7	4	1
	pua						
	n						
	Ju	8	0	4	3	6	1
	ml	3		4	9	5	8
	ah						

**Tabel 11**

**Usia**

N o	Jenis Kelami n	≤1 9 tah un	20 tah un	≥2 1 tah un	Jum lah
1	Laki- laki	10	10	8	28
2	Peremp uan	26	17	12	55
	Jumlah	36	27	20	83

**Tabel 12**

**Durasi Penggunaan Media Sosial**

No	Jenis Kelamin	≤ 4 jam	≥ 5 jam	Jumlah
1	Laki-laki	13	15	28
2	Perempuan	24	31	55
		36	46	83

**3. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan hasil deskripsi dari data penelitian, dapat diketahui nilai mean, minimum, maksimum dan standar deviasi. Data empirik dan penghitungan skor hipotetik dari ketiga skala secara rinci dapat dilihat pada tabel 13.

**Tabel 13**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel		Skor Empirik				Skor Hipotetik		
					Skor			
Konsep diri					13,841			
Kestabilan emosi					8,522			
Kecenderungan narsistik					10,587			

Setelah diperoleh hasil deskripsi data penelitian, hal berikutnya yang harus dilakukan adalah membuat kategorisasi skor pada tiap-tiap variabel penelitian. Kategorisasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14**  
**Kategorisasi Nilai Variabel Kecenderungan Narsistik**

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi		Jumlah	%
		L	P		
Tinggi	$87 \leq X$	6	13	19	23%
Sedang	$58 \leq X \leq 87$	22	42	64	77%
Rendah	$X \leq 58$	0	0	0	0%
<b>Jumlah</b>				83	100%

Berdasarkan kategorisasi nilai skor dapat diketahui bahwa kecenderungan narsistik berada pada kategorisasi sedang yaitu 77 % dari jumlah 83 subjek penelitian. Kemudian kategorisasi nilai dan besarnya frekuensi pada skala konsep diri terdapat pada tabel 15 dibawah.

**Tabel 15**  
**Kategorisasi Nilai Variabel Konsep diri**

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi		Jumlah	%
		L	P		
Tinggi	$99 \leq X$	12	21	33	40%



					%
Sedang	$66 \leq X \leq 99$	16	33	49	59%
Rendah	$X \leq 66$		1	1	1%
<b>Jumlah</b>				83	100%

Berdasarkan kategorisasi nilai skor diatas dapat diketahui bahwa konsep diri berada pada kategori tinggi yaitu 59 % dari jumlah 83 subjek penelitian. Lalu kategorisasi nilai dan besarnya frekuensi pada skala kestabilan emosi terdapat pada tabel 16 dibawah.

**Tabel 16**  
**Kategorisasi Nilai Variabel Kestabilan Emosi**

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi		Jumlah	%
		L	P		
Tinggi	$74 \leq X$	7	18	25	30%
Sedang	$50 \leq X \leq 74$	21	36	57	69%
Rendah	$X \leq 50$		1	1	1%
<b>Jumlah</b>				83	100%

Berdasarkan kategori nilai skor diatas, dapat diketahui bahwa kestabilan emosi berada pada kategorisasi sedang yaitu 60 % dari jumlah 83 subjek penelitian.

#### 4. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan terakhir yang perlu dilakukan untuk menuji hipotesis yang ada, namun terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi pada data penelitian.

#### a. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan pada data sampel yang telah diperoleh, untuk melihat normal tidaknya data penelitian yang ada. Uji asumsi pada skala kecenderungan narsistik, skala konsep diri dan skala kestabilan emosi dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas dan uji linieritas.



##### 1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 17**

#### **Uji Normalita**

#### **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	konsep_diri	Kestabilan emosi	Kecenderungan narsistik
N	83	83	83

Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	95.22	70.65	78.87
	Std. Deviation	13.841	8.572	10.587
Most Extreme Differences	Absolute	.090	.136	.076
	Positive	.090	.136	.076
	Negative	-.052	-.094	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.816	1.241	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)		.518	.092	.723

Berdasarkan tabel 17 dapat diperoleh hasil analisis uji normalitas sebaran skor pada kecenderungan narsistik dengan K-S  $Z = 0,693$  dan  $(p) = 0,723$  ( $p > 0,05$ ), kemudian untuk sebaran skor konsep diri K-S  $Z = 0,816$  dengan  $(p) = 0,518$  ( $p > 0,05$ ), dan untuk sebaran skor kestabilan emosi K-S  $Z = 1,241$  dengan  $(p) = 0,092$  ( $p > 0,05$ ). Perhitungan lengkap ada pada lampiran III halaman 87. Dari hasil analisis tersebut dapat diasumsikan bahwa skor variabel kecenderungan narsistik, konsep diri dan kestabilan emosi adalah normal.

## 2). Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui kelinieran hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji linieritas antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik:

**Tabel 18**

**Uji Linieritas Konsep Diri Dengan Kecenderungan Narsistik  
Pengguna Media Sosial**

ANOVA Table							
			S u m of S q u a r e s		M e a n S q u a r e		
Kece nderu ngan narsis tik * konse p diri	B et w ee n  G ro u ps	(Co mbin ed)	5 2 8 1. 7 4 5		1 3 5 .4 2 9		
		Line arity	6 7 8. 9 0 1		6 7 8 .9 0 1		
		Devi ation from Line arity	4 6 0 2. 8 4 4		1 2 1 .1 2 7		
	Within Groups		3 9 0 9. 7 9 8		9 0 .9 2 6		
	Total		9 1 9 1. 5 4 2				

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas diperoleh nilai *t* untuk *Deviation of Linierity* 1.332 dengan  $p = 0,181$  dan  $p > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik dinyatakan linier. Perhitungan lengkap ada pada lampiran III halaman 88.

Kemudian untuk uji linieritas antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 19**

**Uji Linieritas Kestabilan Emosi dengan Kecenderungan Narsistik Pengguna Media Sosial**

ANOVA Table							
			Sum of Squares		Mean Square		
Kecenderungan narsistik * kestabilan emosi	Between Groups	(Combined)	34.4576		12.7614		
		Linear	11		11		

	o u p s	rity	4. 30 0		1 4 . 3 0 0		
		Devia tion from Linea rity	33 31 .2 76		1 2 8 . 1 2 6		
	Within Groups		57 45 .9 67		1 0 4 . 4 7 2		
	Total		91 91 .5 42				

Berdasarkan hasil uji linieritas tersebut, diperoleh nilai F untuk *Deviation of Linierity* 1,226 dengan  $p = 0,258$  dan  $p > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik dinyatakan linier. Perhitungan lengkap ada pada lampiran III halaman 88.

#### **b. Uji Hipotesis**

Perhitungan untuk uji hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 21 *for windows*. Hasil analisis data hubungan antara independen dengan variabel dependen diperoleh hasil sebagai berikut:



**Tabel 20**

**Matrik Korelasi**

No	Variabel	Koefisien Korelasi	Sig
1	Konsep Diri, Kestabilan Emosi * Kecenderungan Narsistik	(R) : 0,290	0,030
2	Konsep Diri * Kecenderungan Narsistik	(r) : - 0,272	0,006
3	Kesabilan Emosi * Kecenderungan Narsistik	(r) : - 0,112	0,158

Berdasarkan tabel 20 tersebut diperoleh hasil sebagai berikut :

- 1)  $R_{x1.2-y} = 0,290$  dengan  $p = 0,030$  ( $p < 0,05$ ), hal ini manandakan bahwa adanya hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial sehingga hipotesis mayor diterima.
- 2)  $r_{x1-y} = -0,272$  dengan  $p = 0,006$  ( $p < 0,01$ ), hal ini menandakan bahwa adanya hubungan negatif antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial sehingga hipotesis minor 1 diterima.
- 3)  $r_{x2-y} = -0,112$  dengan  $p = 0,158$  ( $p > 0,05$ ), hal ini menandakan bahwa tidak adanya hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial sehingga hipotesis minor 2 ditolak.

Pada hipotesis pertama, terdapat hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial. Kemudian hipotesis kedua, terdapat hubungan antara konsep diri dan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial. Sedangkan pada

hipotesis ketiga, tidak ada hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik pada mahasiswa pengguna media sosial. Perhitungan lengkap ada pada lampiran V halaman 99 – 101.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Untuk mengetahui hubungan tersebut dilakukan penelitian dengan analisis *multiple regression analysis* atau analisis regresi dua prediktor dengan bantuan aplikasi SPSS 21 *for windows*. Penelitian ini dilakukan dengan cara penyebaran skala konsep diri, skala kestabilan emosi dan skala kecenderungan narsistik. Data yang diperoleh kemudian di uji coba menggunakan uji coba terpakai pada 40 sampel penelitian dari jumlah 83 sampel yang ada.

Berdasarkan deskripsi data yang telah dibuat, diketahui bahwa kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial berada pada katagorisasi sedang dengan interval 58 – 87 sebanyak 64 mahasiswa (77%) yang terdiri dari 22 responden laki-laki dan 42 responden perempuan, lalu konsep diri mahasiswa juga berada dalam kategorisasi sedang dengan interval 66-99 sebanyak 49 mahasiswa (59%) yang terdiri dari 16 responden laki-laki dan 33 responden perempuan, dan kestabilan emosi mahasiswa juga berada pada kategori sedang dengan interval 50 – 74 sebanyak 57 mahasiswa (69%) yang terdiri dari 21 responden laki-laki dan 36 responden perempuan.

Penelitian ini, terdapat tiga hipotesis yang diajukan. Hasil uji hipotesis pertama diperoleh  $R = 0,290$  dan  $p = 0,030 < 0,05$  dengan sumbangan efektif sebesar 8,4% di pengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian dan 91,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UBL jika diuji secara bersamaan. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dengan kerangka berpikir yang penulis terangkan pada bab sebelumnya, bahwa bagaimana cara seseorang memandang dirinya dan bagaimana keadaan emosi seseorang mempengaruhi perilaku yang ada didalam diri mereka.

Kemudian pada uji hipotesis kedua, diperoleh  $r = - 0,272$  dan  $p = 0,006 < 0,05$  dengan sumbangan efektif sebesar 7,4 % dipengaruhi oleh konsep diri dan 92,6 % dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, artinya ada hubungan negatif yang signifikan antara konsep diri dan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu dan Ilmu Politik UBL. Hubungan negatif tersebut dapat diketahui bahwa semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecenderungan narsistik yang dimiliki. Handayani, Nanik (2015) dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna *facebook* mengatakan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan narsisme pada remaja pengguna *facebook* dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $- 0,706$  dan  $p = 0,000$ .

Menurut Burns (1993) konsep diri merupakan suatu gambaran campuran dari apa yang seseorang pikirkan, pendapat orang lain tentang diri kita, dan seperti apa yang diinginkan oleh diri kita sendiri. Jika seseorang memandang dan yakin bahwa dirinya baik akan memunculkan perilaku yang baik juga dan terhindar dari perilaku negatif seperti memiliki kecenderungan narsistik.

Hasil uji hipotesis ketiga diperoleh  $r = -0,112$  dan  $p = 0,158 > 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial di fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bandar Lampung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya faktor-faktor lain diluar kestabilan emosi yang mempengaruhi kecenderungan narsistik pengguna media sosial. Salah satu faktornya adalah perilaku konsumtif.

Ambarwati Yusi dan Ranni Merlu Safitri (2011) menerangkan dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif pada remaja di Yogyakarta menyatakan bahwa, terdapat korelasi yang sangat signifikan antara kepribadian narsistik dengan perilaku konsumtif diperoleh hasil nilai  $r_{xy} = 0,523$  dengan taraf signifikansi  $0,000 (p < 0,01)$ . Kemudian Apsari Fitri (2012) menerangkan dalam penelitiannya yang berjudul hubungan antara kecenderungan narsisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual menyatakan bahwa, terdapat hubungan positif antara kecenderungan narsisme dengan minat membeli kosmetik merek asing pada pria metroseksual diperoleh nilai  $r_{xy} = 0,348$  dengan  $p = 0,014 (p < 0,05)$ .

Fausiah dan Widury (2005) menyatakan bahwa kepribadian narsistik merupakan perasaan yang kuat bahwa seseorang tersebut adalah individu yang penting dan merasa bahwa dirinya berbeda dari orang lain. Selain itu, individu yang memiliki kepribadian narsistik merasa bahwa dirinya spesial, ambisius, dan suka mencari ketenaran, sehingga sulit menerima pendapat dari orang lain. Karakteristik kepribadian narsistik tersebut yang dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif atau berpenampilan yang beda dari orang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hurlock (2002) yang menyatakan bahwa penampilan bagi remaja sangat penting, yaitu sebagai daya tarik fisik, usaha mencari dukungan sosial, dan popularitas. Akibat dari keinginan berlebihan terhadap penampilan pada remaja, hal tersebutlah yang mendorong remaja untuk berperilaku konsumtif.

Selain faktor adanya variabel lain yang lebih mempengaruhi kecenderungan narsistik tersebut, faktor lain yang mungkin mempengaruhi tidak signifikannya penelitian adalah faktor-faktor yang ada di dalam kecenderungan narsistik itu sendiri. Kecenderungan narsistik memiliki tiga faktor yaitu faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Ketiga faktor tersebut tentunya adalah faktor yang membentuk kecenderungan narsistik. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu faktor yang ada, yaitu faktor psikologis, sehingga memungkinkan bila faktor biologis atau sosiologis lah yang lebih mempengaruhi kecenderungan narsistik media sosial.

Kemudian, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Nurwati & Budiarti, tentang Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja menyatakan bahwa apa yang mereka *upload* ke media sosial tidak selalu menceritakan keadaan

*social life* mereka yang sebenarnya. Ketika para remaja tersebut mengunggah atau memposting diri mereka yang penuh kesenangan, tidak jarang bahwa kenyataannya dalam hidupnya merasa kesepian. Berdasarkan hasil penelitian Putri, dkk tersebut dapat dilihat bahwa di media sosial seseorang cenderung tidak menjadi sebagaimana dirinya. Hasil penelitian tersebut tentunya dapat dikorelasikan dengan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan hasil tidak ada hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial karena seseorang cenderung tidak menjadi sebagaimana dirinya di media sosial.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Ada hubungan antara konsep diri dan kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial dengan nilai koefisien korelasi  $R_{x1.2-y} = 0,290$  dengan  $p = 0,030$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti bahwa kedua variabel bebas dapat dijadikan sebagai variabel bebas untuk memprediksi kecenderungan narsistik pengguna media sosial. Kedua variabel bebas memberikan sumbangan efektif sebesar 8,4 %.

2. Ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial dengan nilai koefisien korelasi  $r_{x1-y} = -0,272$  dengan  $p = 0,006$  ( $p < 0,01$ ). Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kecenderungan narsistik yang dimiliki mahasiswa pengguna media sosial, dengan sumbangan efektif sebesar 7,4%.

3. Tidak ada hubungan antara kestabilan emosi dengan kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial dengan nilai koefisien korelasi  $r_{x2-y} = -0,112$  dengan  $p = 0,158$  ( $p > 0,05$ ).

#### **B. Saran**

1. Kepada mahasiswa diharapkan untuk memiliki konsep diri yang baik dan emosi yang stabil dengan cara mengikuti pelatihan dan seminar psikologi untuk mengurangi kecenderungan narsistik di media sosial. Kemudian

mahasiswa disarankan untuk lebih berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, karena pada hakikatnya, kita hidup membutuhkan bantuan orang yang ada disekitar kita.

2. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti permasalahan yang sama yaitu tentang kecenderungan narsistik mahasiswa pengguna media sosial, disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain di luar penelitian seperti Perilaku Konsumtif, Harga Diri, Tipe Kepribadian, Kesepian dan lain-lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers
- Ahlqvist, T., Back, A., Halonen, M., & Heinonen, S. (2008). Social media roadmap: Exploring the utures triggered by social media. Diunduh dari: <http://www.vtt.fi/inf/pdf/tiedotteet/2008/T2454.pdf>. (diakses pada 19 Januari 2018).
- Aleem, S. 2005. Emotional Stability Among College Youth. *Journal of Indian Academy of Applied Psychology*. Vol. 31
- Ambarwati, Yusi & Ranni Merli Safitri. 2011. Hubungan Antara Kepribadian Narsistik dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Talenta Psikologi* Vol. 2 No. 2. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- APA. 2013. *Diagnosric and Statistical Manual Of Mental Disorder Fifth Edition*. Wasihington, DC: American Psychiatric.
- Apsari, Fitri. 2012. Hubungan Antara Kecenderungan Narsisme dengan Minat Membeli Kosmetik Merek Asing pada Pria Metroseksual. *Jurnal Talenta Psikologi* Vol. 1 No. 2. Surakarta: Universitas Sahid Surakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- , Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , Saifuddin. 2015. *Reliabilitas dan Validitas Edisi IV*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , Saifuddin. 2005. *Tes Prestasi Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Jakarta : Erlangga.
- Boyd, D.M., & Ellison, N. (2007). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13 (1), 1-11. Online. <http://jcmc.indiana.edu>, Diakses 27 September 2018.
- Burns, R.B. 1993. *The Self Concept:: Theory, Development and Behaviour* (Terj.) Jakarta: Arcan.

- Campbell, W. K. 2000. *Narcissism and Comperative Self-Enhancement Strategies*. Volume 34. Journal of Research in Personality. England: Academic Perss
- Chaplin,J.P.2001.*Kamus Psikologi* (terj.). Jakarta: Rajawali.
- Chaturvedi,M. & Chander, R. 2010. Development of Emotional Stability Scele. *Industrial Psychiatry Journal*. Volume 19:1
- Engkus, Hikmat, dan Saminnurahmat, karso. Perilaku Narsis Pada Media Sosial Di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. Volume 20:2. *Jurnal Penelitian Komunikasi* Vol. 4 No. 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Fahma Alfikri, Salmah Lilik, dan Nugraha Arif Karyanta. Hubungan Antara Kestabilan Emosi dengan Konsep Diri pada Jamaah Pengajian Haqqul Amindi Surakarta. *Jurnal*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fausiah, F. dan Widury, J. 2005. *Psikologi Abnormal Klinis Dewasa*. Jakarta: UI-press.
- Fitts, William H.1971. *The Self Concept and Behavior*. California : Western Psychological Service.
- Fitts, William H.1971. *The Self Concept and Psychology*. California : Western Psychological Service.
- Fuhrmann, BS. 1990. *Adolescence, Adolescents*. Illinois:Scott, Foresman/Little Higher Education.
- Gerungan, W.A. 1978.*Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Goedemans, Rob., Harry van der Hulst, and Ellis Visch (eds.). 1996. *Stress Patterns of the World*. The Hague: Holland Academic Graphics.
- Hadi, S. 2001. *Metodologi Research jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Handayani, Ninik. 2014. Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Narsisme Pada Remaja Pengguna Facebook. *Skripsi Psikologi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hartfield, E., Cacioppo, J.T., & Rapson, R.L. 1994. *Emotional contagion*.Cambridge: Cambrige University Press
- Hurlock, E,B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.

- Jalonen, H. 2014. Social media and emotions in organizational knowledge creation. *ACSIS*. Vol.2 : 1371–1379.
- Li, Y. 2005. Construct of emotional stability and its moderating effects between proximal organizational conflicts and individual outcomes. *AOM Conference Paper*.
- Lubis, Bachtiar. 1993. *Pengantar Psikiatri Klinik*. Jakarta: Gaya Baru.
- Lubis, Suwardi. 2005. *Tehnologi Komunikasi dan Pembangunan*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Matsumoto, David. 2009. *Metode Penelitian Dalam Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maria, H., Prihanto,S., & Sukamto, M. 2001. *Hubungan Antara Ketidakpuasan Terhadap Sosok Tubuh (Body Dissatisfaction) dan Kepribadian Narsistik dengan Gangguan Makan (Kecenderungan anorexia dan bulimia nervosa)*. *Anima*,Vol.16, No. 3.
- Meichati, Siti. 1983. *Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Nasrullah, Rusli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Siombiosa Rekatama Media
- Nevid, Jeffrey S., Rathus, Spencer A., & Greene, Beverly. 2005. *Psikologi Abnormal Jilid 1*. 2005. Jakarta: Erlangga.
- Osho. 2008. *Emotional Learning: Belajar Efektif Mengelola Emosi: Mengubah Ketakutan, Kemarahan, dan Kecemburuan menjadi Energi Kreatif (Terj.)*. Yogyakarta: Pustaka Baca.
- Pudjijogyanti, C.R. 1995. *Konsep Diri dalam Pendidikan*. Jakarta: Arcan.
- Putri,Wilga Secsio Ratsja., Nurwati, R Nunung., & Budiarti, Meilanny. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. Jurnal Psikologi* Vol. 3 No. 1
- Prayitno. 2010. *Paham Analisis Statistik data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Rakhmat, Jalaluddin. 1985. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Raskin, Robert dan Terry, Howard. 1988. Components Analysis of The Narcissistic Personality Inventory and Firther Evidence of Its Construct Validity. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 13

Sarwono, S.W & Meinarno, E.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba.

Setyawan, Melisa. 2016. Hubungan Antara Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kestabilan Emosi pada Pengguna Media Sosial Usia Dewasa Awal. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.

Sharma, R.D & Chahal, H. (2006). "Implications of corporate social responsibility on marketing performance : A conceptual framework". *Journal of Services Research*

Taylor, E. Shelley, Peplau, Letitia Anne, & Sears, David O. 2009. *Psikologi Sosial Edisi 12*. Jakarta: Prenada Media Group

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi

Winarsunu, Tulus. 2015. *STATISTIK: Dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

**Sumber dari Internet:**

(<https://ubl.ac.id/>) diakses pada 21 agustus 2018

([https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas\\_Bandar\\_Lampung](https://id.wikipedia.org/wiki/Universitas_Bandar_Lampung)) diakses pada 21 agustus 2018

(<https://wearesocial.com/>) diakses pada 21 Agustus 2018

(<https://tekno.kompas.com/read/2018/03/01/10340027/riset-ungkap-pola-pemakaian-medsos-orang-indonesia>) diakses pada 21 Agustus 2018